



# Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Siswa

Rahmawati Eka Saputri\*, Fatikhah Andan Sari, Fitri Nurhidayah, Rahma Adelia Ramadani

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Tangerang

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Gandasari 3 Kota Tangerang. Populasi dalam penelitian menggunakan seluruh siswa IV di Sekolah Dasar Negeri Gandasari 3 yang berjumlah 21 siswa. Pendekatan dalam penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan angket kecerdasan emosional dan prestasi belajar siswa. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan emosional siswa secara umum termasuk dalam kategori baik dengan persentase 45%. Sedangkan gambaran hasil prestasi siswa secara umum termasuk dalam kategori baik dengan persentase 65%. Hasil kesimpulan dari penelitian ini yaitu terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa.

**Kata kunci:** Kecerdasan Emosional, Prestasi Siswa

DOI:

<https://doi.org/10.47134/pgsd.v2i1.904>

\*Correspondence: Rahmawati Eka Saputri

Email: [friskarsendaista@gmail.com](mailto:friskarsendaista@gmail.com)

Received: 19-09-2024

Accepted: 15-10-2024

Published: 30-11-2024



**Copyright:** © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstract:** This study aims to determine the effect of the effect of emotional intelligence on the learning achievement of fourth grade students at Gandasari 3 State Elementary School, Tangerang City. The population in the study used all IV students at Gandasari 3 State Elementary School, which amounted to 21 students. The approach in the study used a quantitative approach. Data were collected using a questionnaire on emotional intelligence and student learning achievement. Data analysis techniques were performed using descriptive analysis. The results of the descriptive analysis show that the level of emotional intelligence of students in general is included in the good category with a percentage of 45%. While the description of the results of student achievement in general is included in the good category with a percentage of 65%, The conclusion of this study is that emotional intelligence has an influence on student achievement.

**Keywords:** Emotional Intelligence, Student Achievement

## Pendahuluan

Dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 pasal 1 dan 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional " Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara".

Pendidikan mengandung pembelajaran, yang berarti membentuk perilaku responsif yang kuat terhadap informasi baru sepanjang kehidupan manusia karena adanya kesempatan terjadinya peristiwa, yang menimbulkan respons pembelajaran dan akibat

yang menguatkan respons tersebut (Tohri,2007) dalam (Huliatunisa dan Magdalena, 2023:5). Dapat disimpulkan bahwa Pendidikan merupakan suatu proses dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan bagi setiap individu maupun masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan dan pengajaran adalah suatu proses yang sadar tujuan. Tujuan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk memberikan rumusan hasil yang diharapkan siswa setelah melaksanakan pengalaman belajar (Sadirman dalam Ramadha, 2016).

Di sekolah pembelajaran merupakan proses yang dapat menjadi tolak ukur prestasi belajar siswa untuk memahami tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Banyak orang berpendapat bahwa untuk meraih prestasi yang tinggi dalam belajar, seseorang harus memiliki kognitif atau *Intelligence Quotient* (IQ) yang tinggi, karena Intelegensi merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar sehingga menghasilkan prestasi belajar yang optimal. Berdasarkan realita yang terjadi tidak semua orang yang memiliki *Intelligence Quotient* (IQ) yang tinggi akan memiliki prestasi belajar yang tinggi pula ini hal ini sejalan dengan pendapat (Goleman, 2018) kecerdasan Intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan seseorang, sedangkan 80% adalah sumbangan dari faktor-faktor lain, diantaranya kecerdasan emosional (EQ) yaitu kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati, berempati serta kemampuan bekerjasama (Arafa, Mursalim, dan ihsan, 2022)

## 1. Prestasi Siswa

### a. Pengertian Prestasi Siswa

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan tercipta jika seseorang tidak melakukan suatu kegiatan. Dalam kenyataannya, untuk mendapatkan prestasi tidak mudah yang dibayangkan, tetapi penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya. Hanya dengan keuletan dan optimisme dirilah yang dapat membantu untuk mencapainya. Oleh karena itu wajarlah pencapaian prestasi itu harus dengan jalan keuletan kerja. (Djamarah, 2012: 19-20) dalam (Dono, 2021: 17).

Prestasi memiliki tujuan yang ingin dicapai bagi suatu individu atau Lembaga Pendidikan. Untuk mendapatkan suatu prestasi harus melakukan usaha maupun kegiatan, karena Prestasi perlu diperjuangkan dan memerlukan pengorbanan dengan berbagai tantangan yang dihadapi. Suatu prestasi jika kita tidak melakukan usaha maupun kegiatan akan menjadi suatu hal yang mustahil. Winkel (1997: 529) dalam (Wati, 2014) mendefinisikan prestasi belajar adalah “bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang setelah melakukan usaha-usaha belajar”. Sedangkan menurut Muhibbin Syah (2008: 141) “Prestasi belajar merupakan hasil dari Sebagian faktor yang mempengaruhi prestasi belajar secara keseluruhan”.

Menurut Poerwodarminto (dalam Ananta, 2016) yang dimaksud dengan prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan atau dikerjakan oleh seseorang. Sedangkan prestasi belajar diartikan sebagai prestasi yang dicapai oleh seorang siswa pada jangka waktu tertentu dan dicatat dalam buku rapor sekolah.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang sudah dicapai oleh siswa setelah melakukan proses belajar mengajar dengan waktu tertentu dan hasil tersebut akan dicatat dalam buku rapor sekolah.

### **b. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa**

Dalam proses pembelajaran, untuk meraih prestasi yang baik, banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhinya. Berhasil tidaknya sebuah pembelajaran ditentukan dengan prestasi belajar siswa yang baik, dimana bisa mengubah sikap, pengetahuan dan keterampilannya.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi prestasi siswa individu. Menurut Soemanto (2009) menyatakan faktor yang mempengaruhi prestasi dan tingkah laku individu adalah:

#### 1) Konsep diri

Pikiran atau persepsi individu tentang dirinya sendiri, merupakan faktor yang penting mempengaruhi prestasi dan tingkah laku.

#### 2) *Locus of Control*

Keyakinan individu tentang seberapa besar kendali yang mereka miliki terhadap kejadian yang dialami, apakah dapat menerima tanggung jawab atau tidak atas tindakannya. *Locus of Control* memiliki dua dimensi, yakni dimensi eksternal dan dimensi internal. Dimensi eksternal akan beranggapan bahwa kegagalan maupun keberhasilan dipengaruhi oleh keadaan di luar dirinya, seperti nasib, kebetulan, dll. Artinya tanggung jawab perbuatannya di luar dirinya. Sedangkan Dimensi internal memiliki tanggung jawab pada dirinya sendiri, seperti kecakapan, kemampuan dan usaha. Individu yang memiliki *Locus of Control* eksternal memiliki kegelisahan, kecurigaan, dan rasa permusuhan. *Locus of Control* internal suka bekerja sendiri dan efektif.

#### 3) Kecemasan yang Dialami

Kecemasan merupakan gambaran emosional yang dikaitkan dengan ketakutan. Dimana dalam proses belajar mengajar, individu memiliki jenis kegelisahan yang berbeda

#### 4) Motivasi belajar

Motivasi belajar harus ditanamkan dengan kuat dalam diri individu. Jika motivasi individu untuk berhasil lebih kuat daripada motivasi untuk tidak gagal, maka individu akan segera merinci kesulitan-kesulitan yang dihadapinya. Sebaliknya jika rasa untuk tidak gagal lebih kuat, maka individu akan mencari soal yang lebih mudah atau lebih sukar.

Menurut Winkle (1997: 591), berpendapat bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal:

##### a) Faktor Internal

Merupakan faktor yang ada dalam diri individu yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Faktor ini dapat dibedakan menjadi dua kelompok:

1) Faktor fisiologis: a) Kesehatan Badan, b) Pancaindra

2) Faktor Psikologis: a) Intelegensi b) Sikap, c) Bakat, d) Minat

## b) Faktor Eksternal

Merupakan faktor yang ada di luar diri yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang akan diraih, antara lain

- 1) Faktor Lingkungan Keluarga ; a). Sosial Ekonomi Keluarga, b). Pendidikan orang tua, c). Perhatian orang tua dan suasana hubungan antara anggota keluarga
- 2) Faktor Lingkungan Sekolah; a). Sarana dan Prasarana, b). Kompetensi Guru dan Siswa, c) Kurikulum dan metode belajar
- 3) Faktor Lingkungan Masyarakat; a). Sosial Budaya b). Partisipasi terhadap pendidikan (dalam Wati, 2014).

Dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri individu. Sedangkan faktor Eksternal berasal dari luar diri individu, seperti lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

## 2. Dimensi Prestasi Siswa

### a. Kognitif

Kognitif adalah kemampuan atau kecerdasan seseorang dalam mempelajari keterampilan maupun konsep baru, memahami apa yang terjadi di lingkungan, serta keterampilan dalam mengingat dan menyelesaikan persoalan sederhana (Wiyani, 2014). Kognitif juga dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam memahami sesuatu serta memiliki gambaran yang jelas.

### b. Afektif

Afektif adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan sikap, watak, perilaku, minat, emosi, dan nilai yang ada di dalam diri setiap individu. Menurut beberapa ahli, afektif ini erat kaitannya dengan kognitif.

### c. Psikomotorik

Psikomotorik adalah bagian dari penilaian yang mengukur keterampilan atau kemampuan fisik seseorang setelah menerima pembelajaran.

## 3. Kecerdasan Emosional

### a. Pengertian Kecerdasan Emosional

Istilah kecerdasan emosional pertama kali ditemukan tahun 1990 oleh psikolog Peter Salovey dari Harvard University dan John Mayer dari University of New Hampshire untuk menerangkan kualitas-kualitas emosional yang tampaknya penting bagi keberhasilan.

Kecerdasan emosional adalah kecerdasan seseorang untuk menerima, menilai, mengelola, serta mengontrol emosi dirinya dan orang lain di sekitarnya, mengolah emosi berarti memahami kondisi emosi dan harus dikaitkan dengan situasi yang dihadapi agar memberikan dampak positif. Kita perlu menyadari bahwa emosi merupakan hasil dari interaksi antara pikiran, perubahan fisiologi, dan perilaku (Goleman, 2015) dalam jurnal Lorenzo A. G dkk (2018).

Kecerdasan Emosional adalah kemampuan untuk merasakan, memahami, dan secara selektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi dan pengaruh manusia Cooper dan Sawaf (dalam Sihombing, 2017). Adapun Menurut Zohar dan Marshall (2015) mengatakan bahwa kecerdasan emosional sebagai kecerdasan hati, berguna untuk mengasah atau mengembangkan ketajaman rasa yang diperlukan dalam membangun modal sosial, yaitu modal berupa jaringan atau hubungan dengan orang lain yang memungkinkan komunitas dan organisasi berfungsi secara efektif demi kepentingan bersama (Britwum, 2024; Li, 2024; Shengyao, 2024).

Menurut Goleman (2015: 13) kecerdasan emosi merupakan kemampuan pengendalian diri, semangat dan ketekunan, serta kemampuan untuk memotivasi diri sendiri. Kecerdasan emosional bertumpu pada perasaan, watak dan naluri moral. Ada semakin banyak bukti bahwa sikap etik dasar dalam kehidupan berasal dari kemampuan emosional yang melandasinya (Jaberi, 2024; Thomas, 2024; Zhou, 2024). Orang-orang yang dikuasai dorongan hati yang kurang memiliki kendali diri akan menderita kekurangan kemampuan pengendalian moral (Chen, 2024; Martínez-Rodríguez, 2023; Mercader-Rubio, 2023; Nieto, 2024).

Dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengelola emosi diri, memahami perasaan orang lain, untuk memotivasi diri jika dalam menghadapi kegagalan agar bisa mengontrol diri untuk meningkatkan ke arah yang lebih baik sehingga tidak mempengaruhi kemampuan berpikir.

### **b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional**

Menurut Goleman (2009) dalam Nurita (2012;16) faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional meliputi:

#### 1). Faktor yang bersifat bawaan genetik,

Faktor yang bersifat bawaan genetik misalnya temperamen. Ada 4 temperamen, yaitu penakut, pemberani, periang, pemurung. Anak yang penakut dan pemurung mempunyai sirkuit emosi yang lebih mudah dibangkitkan dibandingkan dengan sirkuit emosi yang dimiliki anak pemberani dan periang. Temperamen atau pola emosi bawaan lainnya dapat diubah sampai tingkat tertentu melalui pengalaman, terutama pengalaman pada masa kanak-kanak.

#### 2). Faktor yang berasal dari lingkungan,

Kehidupan keluarga merupakan sekolah pertama kita untuk mempelajari emosi, dalam lingkungan yang akrab ini kita belajar bagaimana merasakan perasaan kita sendiri dan bagaimana orang lain menanggapi perasaan kita. Goleman (2015:267), menjelaskan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional:

##### a). Lingkungan keluarga.

Kehidupan keluarga merupakan sekolah pertama dalam mempelajari emosi, kecerdasan emosional dapat diajarkan pada saat masih bayi melalui ekspresi. Peristiwa emosional yang terjadi pada masa kanak-kanak akan melekat dan menetap secara permanen hingga dewasa. Kehidupan emosional yang dipupuk dalam keluarga sangat berguna bagi setiap individu kelak kemudian hari.

b). Lingkungan non keluarga

Hal ini yang terkait adalah lingkungan masyarakat dan pendidikan, kecerdasan emosional, ini berkembang sejalan dengan perkembangan fisik dan mental. Pembelajaran ini biasanya ditujukan dalam suatu aktivitas seseorang di luar dirinya dengan emosi yang menyertai keadaan orang lain.

#### 4. Dimensi Kecerdasan Emosional

Dimensi yang mempengaruhi kecerdasan emosi dapat diukur dari beberapa aspek, Goleman (2015: 16) mengemukakan lima kecakapan dasar dalam kecerdasan emosi, yaitu:

- a. Kesadaran diri Merupakan kemampuan seseorang untuk mengetahui perasaan dalam dirinya dan efeknya serta menggunakannya untuk membuat keputusan bagi diri sendiri, memiliki tolak ukur yang realistis, kemampuan diri dan mempunyai kepercayaan diri yang kuat lalu mengaitkannya dengan sumber penyebabnya.
- b. Pengendalian diri Yaitu merupakan kemampuan menangani emosinya sendiri, mengekspresikan serta mengendalikan emosi, memiliki kepekaan terhadap kata hati, untuk digunakan dalam hubungan dan tindakan sehari-hari.
- c. Motivasi adalah kemampuan menggunakan hasrat untuk setiap saat membangkitkan semangat dan tenaga untuk mencapai keadaan yang lebih baik serta mampu mengambil inisiatif dan bertindak secara efektif, mampu bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi.
- d. Empati merupakan kemampuan merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain mampu memahami perspektif orang lain, dan menimbulkan hubungan saling percaya serta mampu menyelaraskan diri dengan berbagai tipe individu.
- e. Keterampilan Sosial Merupakan kemampuan menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan menciptakan serta mempertahankan hubungan dengan orang lain, bisa mempengaruhi, memimpin, bermusyawarah, menyelesaikan perselisihan dan bekerja sama dalam tim.

#### Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif yang termasuk ke dalam penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang didukung dengan data-data berupa angka yang dihasilkan dari keadaan sebenarnya. Selain itu, metode penelitian ini memungkinkan penelitian untuk merangkum, mengorganisir, dan menyintesis informasi yang ada. Proses ini melibatkan pencaharian referensi yang relevan dari berbagai sumber, seperti buku, e-book, Google Scholar, artikel ilmiah dan sumber lainnya.

#### Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, tahap awal dilakukan analisis deskriptif. Analisis deskriptif tingkat kecerdasan emosional siswa kelas IV SD Negeri Gandasari 3 dengan jumlah 20 siswa dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.** Frekuensi Kecerdasan Emosional

Interval	Kategori	Frekuensi	%
33,5-40	Sangat baik	6	30
26-32,5	baik	9	45
18,5-25	Tidak baik	5	25
10-17,5	Sangat Tidak Baik	0	0
<b>Total</b>		<b>20</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa 30% kecerdasan emosi peserta didik berada pada kategori sangat baik dengan jumlah frekuensi 6 peserta didik, 45% berada pada kategori baik dengan frekuensi 9 peserta didik, 25% berada pada kategori tidak baik dengan frekuensi 5 peserta didik, dan 0% berada pada kategori sangat tidak baik dengan frekuensi 0 peserta didik. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa, peserta didik kelas IV SD Negeri Gandasari 3 memiliki kecerdasan emosional yang relatif baik, artinya kecerdasan emosi peserta didik baik.

**Tabel 2.** Frekuensi Prestasi Siswa

Interval	Kategori	Frekuensi	%
20,5-24	Sangat Setuju	3	15
16-19,5	Setuju	13	65
11,5-15	Tidak Setuju	4	20
6-10,5	Sangat Tidak Setuju	0	0
<b>Total</b>		<b>20</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas persentase prestasi siswa yaitu: 15% prestasi siswa kelas IV SD Negeri Gandasari 3 berada pada kategori sangat baik dengan jumlah frekuensi 3 siswa, 65% berada pada kategori baik dengan jumlah frekuensi 13 siswa, 20% berada pada kategori tidak baik dengan frekuensi 4 siswa, dan 0% berada pada kategori Sangat tidak baik dengan jumlah frekuensi 0 siswa. Dari hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV SD Negeri Gandasari 3 memiliki prestasi yang relatif baik, artinya prestasi peserta didik baik.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif kecerdasan emosional terhadap prestasi siswa kelas IV SD Negeri Gandasari 3.

## Daftar Pustaka

- Andersno, L.W dan Krathwohl, D.R, 2010. Kerangka Landasan Pembelajaran, Pengajaran dan Asesmen (Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom). Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Britwum, F. (2024). A two-way interaction effects of gender and age on emotional intelligence and academic achievement of students in the colleges of education in the Volta zone of Ghana. *Social Sciences and Humanities Open*, 10. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2024.101074>
- Chen, X. (2024). The Relationship Between Emotional Intelligence, Mental Health, and the English Achievement of College Students Based on Big Data Statistical Analysis. *International Journal of Web-Based Learning and Teaching Technologies*, 19(1). <https://doi.org/10.4018/IJWLTT.338716>
- Dono, Bagus Eko, 2021, "STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PRESTASI SISWA", Bondowoso: Guepedia.
- Jaberi, A. T. Al. (2024). An Investigation into the Impact of Teachers' Emotional Intelligence on Students' Satisfaction of Their Academic Achievement. *Social Sciences*, 13(5). <https://doi.org/10.3390/socsci13050244>
- Jidan Ananta, Oleh Muh. 2016. "PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR PADA SISWA KELAS V SDN KETAWANGGEDE MALANG SKRIPSI Oleh." 1–102.
- Julian, Riesti. 2019. "Pengaruh Kecerdasan Emosional Beban Kerja Dan Komunikasi Terhadap Stres Kerja Di Kantor Pos Cimahi." *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UNIKOM Bandung* 2(2012):1–40.
- Komarudin, Ahmad Salfy. 2020. "BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS 2.1 Kajian Pustaka 2.1.1 Kecerdasan Emosional 2.1.1.1 Definisi Kecerdasan Emosional." 18–62.
- Li, X. (2024). The interrelationships between emotional intelligence, achievement motivation and students' employability: exploring the mediating effect of self-efficacy. *Education and Training*. <https://doi.org/10.1108/ET-12-2021-0464>
- Lulu Endar Wati, Yusmansyah, Ratna Widiastuti. 2014. "Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar." *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling)* 3(3):1–13.
- Martínez-Rodríguez, A. (2023). Relationship between academic achievement and emotional intelligence in undergraduate and Master's Degree students at the University of León. *Revista Complutense de Educacion*, 34(4), 795–807. <https://doi.org/10.5209/rced.80128>
- Mercader-Rubio, I. (2023). Intrinsic Motivation: Knowledge, Achievement, and Experimentation in Sports Science Students—Relations with Emotional Intelligence. *Behavioral Sciences*, 13(7). <https://doi.org/10.3390/bs13070589>
- Nieto, A. (2024). Identifying the role of emotional intelligence in achievement emotions and their effects on deep learning strategies in university students. *Revista de Psicodidactica*, 29(1), 47–56. <https://doi.org/10.1016/j.psicod.2023.11.004>

- Setyawan, Andoko Ageng, and Dumora Simbolon. 2018. "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Smk Kansai Pekanbaru." *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika* 11(1). doi: 10.30870/jppm.v11i1.2980.
- Shengyao, Y. (2024). Emotional intelligence impact on academic achievement and psychological well-being among university students: the mediating role of positive psychological characteristics. *BMC Psychology*, 12(1). <https://doi.org/10.1186/s40359-024-01886-4>
- Sulastri, Titing, Yusuf Suryana, and Syarip Hidayat. 2021. "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Manonjaya." *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 8(1):156–65. doi: 10.17509/pedadidaktika.v8i1.32916.
- Syah. 2018. "LANDASAN Prestasi Belajar." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9):1689–99.
- Thomas, C. L. (2024). Emotional Intelligence and Academic Buoyancy in University Students: The Mediating Influence of Self-Compassion and Achievement Goals. *Trends in Psychology*. <https://doi.org/10.1007/s43076-024-00363-6>
- Wicaksana, Arif, and Tahar Rachman. 2018. "Indikator Prestasi Belajar Siswa." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 3(1):10–27.
- Yani, Noni Andrika. 2018. "Upaya Guru Mata Pelajaran Akuntansi Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional (EQ) Dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan PGRI Pekanbaru." 9–59.
- Zhou, Z. (2024). The relationship between emotional intelligence, spiritual intelligence, and student achievement: a systematic review and meta-analysis. *BMC Medical Education*, 24(1). <https://doi.org/10.1186/s12909-024-05208-5>